

Edukasi Masyarakat Negeri Sawai; Optimalisasi Potensi Usaha di Desa Wisata Berbasis Ekonomi Biru

Conchita V. Latupapua¹, Harvey Hiariey², Rachma Atamimi³, Juliana Latuihamallo⁴, Zainuddin Latuconsina⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
Email: ars5clay@gmail.com

Abstrak

Potensi wisata Negeri Sawai sebagai destinasi wisata unggulan propinsi Maluku yang telah dikenal hingga ke manca negara berdampak pada urgensi ketersediaan sumberdaya manusia yang dapat mengelola potensi wisata bahari. Aktivitas bisnis yang sebagian besar mengelola potensi lokal berkontribusi bagi pendapatan masyarakat namun di sisi yang lain pengelolaan usaha masih bersifat konvensional membutuhkan manajemen yang baik. Sumberdaya manusia merupakan faktor penting pengelolaan usaha yang profesional. Kapasitas SDM yang mumpuni di butuhkan dalam membantu menyelesaikan problema wirausaha termasuk menghasilkan produk yang bermutu namun juga memperhatikan kelestarian lingkungan berbasis Ekonomi biru. Untuk itu, pentingnya mengedukasi wirausaha Negeri Sawai untuk manajemen usaha yang lebih baik dan tetap memperhatikan laut dan pantai tetap biru. Metode yang digunakan adalah Ceramah dan Games. Hasil dari kegiatan ini adalah terserapnya pengetahuan tentang produksi produk berbasis ekonomi biru.

Kata kunci : Manajemen Usaha, Ekonomi Biru

Abstract

The tourism potential of the State of Sawai as a leading tourist destination for Maluku province which has been known to foreign countries has an impact on the urgency of the availability of human resources who can manage marine tourism potential. Most of the business activities that manage local potential contribute to community income, but on the other hand, business management is still conventional and requires good management. Human resources are an important factor in professional business management. The capacity of qualified human resources is needed to help solve entrepreneurial problems, including producing quality products but also paying attention to environmental sustainability based on the blue economy. For this reason, it is important to educate Sawai State entrepreneurs for better business management and keep the sea and beaches blue. The method used is Lectures and Games. The result of this activity is the absorption of knowledge about the production of blue economy-based products.

Keywords: Business Management, Blue Economy

PENDAHULUAN

Maluku tengah adalah salah satu kabupaten tertua di Propinsi Maluku yang memiliki wilayah yang cukup luas dengan bentangan alam yang indah. Banyak potensi pesisir yang terdapat di kabupaten ini, termasuk salah satu desa wisata yang terkenal hingga ke manca negara yakni Negeri Sawai yang memiliki luas sekitar 15 hektare. Lokasinya berdekatan dengan Taman Nasional Manusela. Hutan Negeri Sawai pun termasuk taman nasional, oleh karena itu warganya bersama-sama melindungi keadaan alam sekitar. Sebagian besar warga Negeri Sawai bermata pencaharian sebagai nelayan, ada juga yang berkebun dengan hasil palawija dan buah-buahan dan beberapa warga mengelola usaha wisata (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Maluku_Tengah)



Gambar 1. Negeri Sawai

Potensi wisata Negeri Sawai yang telah dikenal hingga ke manca negara berdampak pada ketersediaan sumberdaya manusia yang dapat mengelola potensi wisata bahari yang terdapat di sepanjang pesisir pantai. Namun potensi ini belum banyak di eksploitasi penduduk setempat dengan lebih baik. Ketenaran ora Beach, pantai Tebing, pulau marsegu dan Air Belanda sudah menjadi titik-titik tujuan wisata jika berkunjung ke Negeri Sawai yang jarak tempuh dari ibu kota Propinsi Maluku dalam 7 Jam perjalanan Laut dan Darat.



Gambar 2. Tebing Batu yang menawarkan pantai dan Spot terbaik untuk dokumentasi perjalanan

Sama seperti pariwisata di seluruh dunia yang saat ini mengalami dampak Pandemi COVID 19, Negeri Sawai juga mengalami menurunnya kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara sehingga membuat keadaan perekonomian masyarakat Negeri Sawai Tengah menjadi terpuruk. Dampak terhadap wisata Negeri Sawai mengakibatkan masyarakat beralih pada usaha-usaha kecil seperti pengawetan ikan menjadi ikan asin (ikan kerupuk), abon ikan dan sagu. Tantangan yang umum dihadapi pedagang kecil, yakni: modal usaha, mendapatkan pelanggan, strategi yang tidak kreatif dan kemampuan mengelola keuangan. Ditambah lagi dengan saluran distribusi barang yang sulit mengingat jarak tempuh untuk menjangkau pasar potensial sangat jauh dan menggunakan dua alat transportasi baik laut maupun darat (Lewaherilla *et al*, 2022). Perhatian Pemerintah Daerah juga dianggap minim dalam mendampingi masyarakat yang memiliki UKM di Negeri Sawai. Promosi yang dilakukan untuk meningkatkan kedatangan tamu baik dalam negeri maupun luar negeri juga mengalami hambatan dengan minimnya penerangan Negeri Sawai dimana lampu yang dinyalakan hanya pada waktu malam saja sekitar pukul 19.00 sampai 12.00.WIT. Selaku pendidik yang memiliki Tri Darma Perguruan Tinggi, kami melihat potensi besar pada Negeri

Sawai dan tertarik untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan melakukan kegiatan penyuluhan yang berwawasan kewirausahaan sehingga menjadi solusi awal terhadap kondisi yang dihadapi oleh UKM yang di Negeri Sawai.



Gambar 3. Ikan Kerupuk dan Abon Ikan Tenggiri/Bubara

Usaha-usaha seperti diatas akan menyisakan limbah yang mau tidak mau akan di buang sebagai sampah organik. Sejalan dengan ini pemerintah sedang berusaha memperbaiki kondisi ekonomi yang dewasa ini menjadi kurang baik dan menciptakan lebih banyak kegiatan dalam bentuk model yang *Sustainable* yang dikenal dengan nama Ekonomi Biru. Hal ini diharapkan memberikan solusi terbaik dengan cara mentransfer ekonomi dan menghasilkan komunitas yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Saat ini kita dihadapkan pada kondidi ekonomi dunia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan yang melebihi kapasitas atau daya dukung alam. Atas dasar ini konsep Ekonomi Biru mulai dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut. Ekonomi Biru fokus pada *Sustainable Development* yang merupakan koreksi sekaligus perkayaan dari Ekonomi Hijau dengan semboyan "**Blue Sky – Blue Ocean**" dimana Ekonomi tumbuh, rakyat sejahtera, namun slangit dan laut tetap Biru (Bastaman,2019). *Blue Economy* mengoptimalisasi sumber daya perairan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif dengan tetap menjamin keberlanjutan usaha dan kelestarian lingkungan.

Usaha produk rumah tangga belum memperhatikan dampak limbah keluaran dari kegiatan usaha padahal harus berada dalam kondisi yang tidak mencemari tanah maupun perairan umum. Limbah, baik limbah kimia maupun limbah organik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada habitat dan kehidupan ekosistem, oleh sebab itu, maka perlu ada ilmu dan teknologi dalam men-*treatment* keluaran limbah. "*Blue and Green Economy* (BGE)" merupakan hal yang penting karena sektor ekonomi kelautan dan perikanan memiliki sumber daya yang berlimpah yang menjanjikan usaha-usaha yang menguntungkan dan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dengan kata lain pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan dapat mengatasi tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Dengan mengembangkan sektor ekonomi kelautan, maka akan tercipta pusat-pusat kemakmuran yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Ini dapat memecahkan permasalahan kronis bangsa berupa ketimpangan pembangunan antarwilayah, '*brain drain*', dan urbanisasi. (Nurhayati, 2013).

Tim Pengabdian Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura hadir dan merasa perlu untuk memperdalam pengetahuan kelompok usaha ini

khususnya berwirausaha namun tetap memperhatikan konsep *blue economy* (*Langit dan laut tetap biru*).

METODE

Berdasarkan analisis situasi seperti yang digambarkan diatas, maka identifikasi masalah dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Metode Penerapan Ipteks

Sosialisasi awal dilakukan dengan kepala desa dan masyarakat dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam rangka mengedukasi wirausaha tentang pentingnya berwirausaha namun tetap menjaga ekosistem laut Negeri Sawai.



Gambar 5. Sosialisasi Awal dengan Pemerintah Setempat

Studi lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat Negeri sawai, sekaligus membuat profil usaha Negeri Sawai. Kegiatan ini diawali dengan peninjauan aktivitas masyarakat desa terkait dengan aktivitas ekonominya dan proses produksi dari produk-produk unggulan Negeri Sawai (Ikan Krupuk, Abon dan Sagu).

Rancangan kegiatan dengan Tema 'Peningkatan Kapasitas Sumberdaya manusia pada usaha Wisata Negeri Sawai Menuju Ekonomi Biru'. Yang terdiri dari:

1. Ceramah dan diskusi kelompok dengan materi Wirausaha sukses berbasis GMP (Good Manufacturing Good)

Ceramah dan diskusi kelompok pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai cara memproduksi yang baik atau Good Manufacturing Practice (GMP). GMP merupakan persyaratan dasar bagi sebuah industri pangan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan higienis dengan memperhatikan faktor lingkungan kerja serta proses produksi (Hariyadi &

Hariyadi, 2009; Winarno, 2004). Kegiatan ini berupa ceramah dan tanya jawab serta diskusi cara produksi yang baik.



Gambar 6. Materi Good Manufacturing Product

2. Interaksi Games kreatif dengan Tema “*Jaga Laut Bersih, Tercipta Ekonomi Biru*”
Pada tahapan ini diberikan materi terkait dengan pentingnya menjaga laut tetap biru dan bersih, selanjutnya diberikan games dimana peserta menuliskan di kertas aktivitas keseharian selama 3 hari sebelum ini di pantai/laut, setelah itu



Gambar 7. Sesi Materi Games

kertas tersebut di kumpulkan di kotak dan diacak-acak, narasumber akan meminta kepada seorang peserta mengambil kertas dan membacakan aktivitas salah satu peserta. Games dilanjutkan dengan setiap peserta memberikan pengalaman mereka ketika melakukan aktivitas tersebut dengan menyebutkan apa saja yang sering dilakukan hingga mencemari laut dan sungai di Negeri Sawai. Sesi ini ditutup dengan diskusi untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap aktivitas (kebiasaan buruk) masyarakat setempat.

3. Penyuluhan Pentingnya Produk Halal

Pada sesi ini pembicara membahas topik pentingnya Sertifikasi Produk Halal, hal ini cukup menarik minat peserta karena beberapa peserta antusias menanyakan tentang proses pengajuan sertifikasi halal dan bagaimana cara memperolehnya. Sesi ini ditutup dengan video yang bersumber dari Youtube tentang Alur Sertifikasi (<https://www.youtube.com/watch?v=CYN6qnQfDEE>).



Gambar 8. Materi Sertifikasi Produk Halal

Hasil Kegiatan

Seperti yang telah dikemukakan diatas permasalahan yang dihadapi pelaku usaha di Negeri Sawai, Kecamatan Seram Bagian Utara Kabupaten Maluku Tengah adalah masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang bagaimana menciptakan usaha yang efisien dengan memperhatikan kelestarian dan keindahan laut Negeri Sawai serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan wirausaha yang pro ekosistem untuk mencapai sasaran ekonomi biru. Dari situasi diatas, maka kegiatan ini mencari solusi pemecahan untuk membangkitkan pemahaman sehingga dapat menghasilkan produk namun peduli dengan ekosistem laut dan pantai di Negeri Sawai yang juga adalah destinasi wisata unggulan Kabupaten Maluku Tengah dan Propinsi Maluku.





Gambar 9. Foto-Foto Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan Tema “peningkatan Kapasitas Sumberdaya manusia pada usaha Wisata Negeri Sawai Menuju Ekonomi Biru” dilaksanakan oleh TIM Pengabdian Jurusan Manajemen di Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Barat telah menambah. Para peserta dalam kegiatan ini berinteraksi dengan sangat antusias dan berbagi pengalaman baik dan buruk dalam mengelola usaha. Sebelum kegiatan ini dilakukan mereka belum banyak yang sadar untuk membuang sisa limbah produksi di saluran limbah yang bermuara di pantai, kini mereka paham bahwa aktivitas ini akan mengancam ekosistem laut dan merusak pantai. Materi GMP juga membantu wirausaha menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan higienis dengan memperhatikan faktor lingkungan kerja serta proses produksi.

Kegiatan ini penting untuk dilakukan terhadap pelaku usaha di Negeri Sawai sebagai destinasi wisata unggulan terutama pantai dan laut. Jika tidak dirawat dan dikelola dengan baik maka akan berakibat pada jumlah kunjungan wisata dan pendapatan masyarakat setempat. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk memastikan bahwa wirausaha setempat dapat memiliki sikap dan karakter yang tidak hanya menghasilkan keuntungan usaha namun peduli dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lewaherilla, N, Pentury G, Sijabat A(2022) Kemampuan Manajerial Dan Profesionalisme Dalam Pengelolaan Usaha Kecil Di Negeri Wisata Sawai Kabupaten Maluku, *Community Development Journal*. Vol.3, No.2 Juni 2022, Hal.584-588
- Nurhayati, S (2013) Blue And Economy Policy And Their Impact To Indonesian Community Welfare.
- Bastaman, A. Ekonomi biru dan Pembangunan Ekonomi, <https://gemari.id/gemari/2019/2/24/aam-bastaman-ekonomi-biru-dan-pembangunan-ekonomi-1>
- Sumber Internet
([https://id.wikipedia.org/wiki/ekonomi_Biru_dan_Pembangunan_Ekonomi_\(1\)_i/Kabupaten_Maluku_Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/ekonomi_Biru_dan_Pembangunan_Ekonomi_(1)_i/Kabupaten_Maluku_Tengah))
<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/ekonomi-biru-solusi-kesejahteraan-berkelanjutan-untuk-indonesia>